

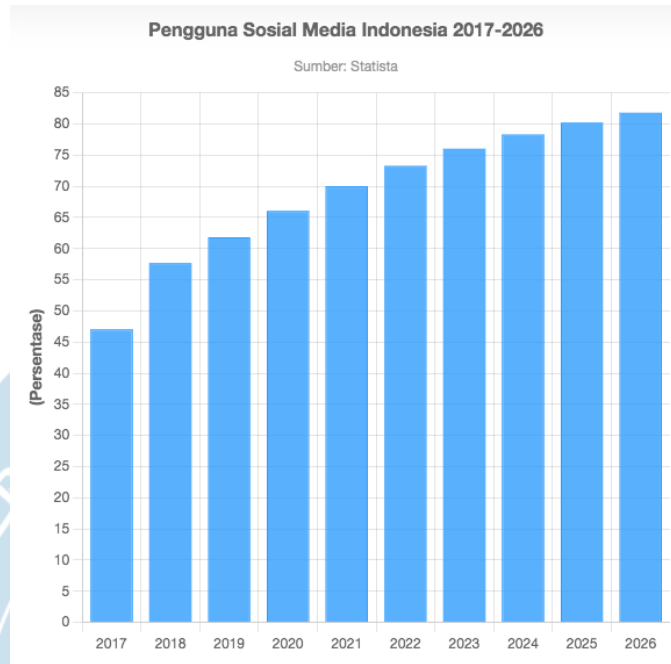
## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK & SUBJEK PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada berbagai macam konteks yang dapat mempengaruhi data yang diambil. Beberapa konteks paling utama yang mempengaruhinya adalah konteks waktu dan konteks lokasi. Dua konteks ini memiliki peran yang sangat besar karena dalam penelitian ini waktu dan lokasi yang digunakan memainkan peran yang penting bahkan berpengaruh terhadap subjek penelitian.

Konteks waktu yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah konteks waktu saat peneliti mengambil data untuk penelitian ini. Konteks waktu yang digunakan adalah pada bulan Juni-Juli 2023. Waktu ini memiliki peran yang penting dalam mendapatkan data yang relevan. Salah satunya adalah dikarenakan bahwa pada waktu penelitian ini dibuat, media sosial merupakan salah satu unsur dalam kehidupan manusia yang perkembangannya sangat pesat terutama pada tahun 2023 ini. Perkembangan yang pesat ini dikarenakan banyaknya kegiatan yang dalam kata lain memaksakan untuk manusia memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana dalam melakukan kegiatan sehari-harinya.



**Gambar 2.1 Asumsi Data Pengguna Media Sosial Indonesia 2017-2026**

**Sumber: Yonatan, 2023**

Dikutip dari Data Reportal (Yonatan, 2023) pada Juni tahun 2023 ini Indonesia memiliki setidaknya 167 pengguna media sosial dengan persentase 76.04% dari keseluruhan penduduk. Angka ini berkembang sangat pesat dibandingkan tahun 2017 yang memiliki persentase 47.03% dari keseluruhan penduduk saat itu. Tentu dengan peningkatan yang sangat besar ini dapat diperkirakan pada tahun 2026 nanti pengguna dapat naik ke persentase 81.82%. Dari data ini diperkirakan bahwa mayoritas masyarakat dapat beralih menjadi masyarakat digital.

Dalam konteks waktu ini pun berkaitan jelas dengan konteks tempat penelitian ini berfokus yaitu di Indonesia. Pada dasarnya diketahui bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian karena saling membutuhkan satu sama lain. Di Indonesia ini ditunjukkan dari adanya budaya kolektifis sudah menjadi budaya

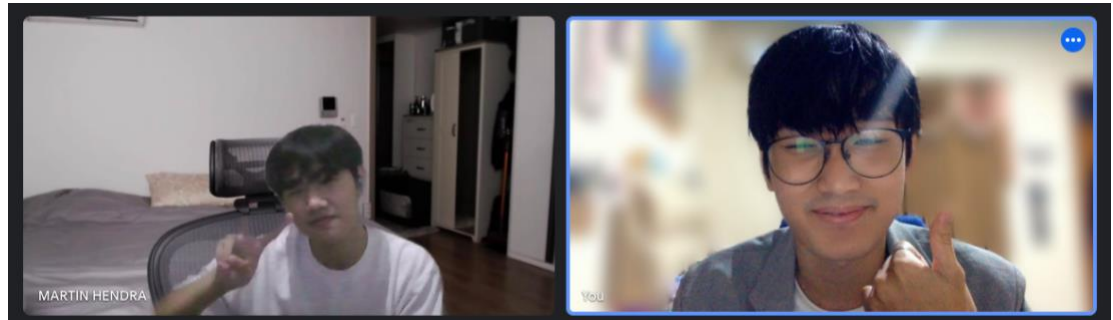
sejak dulu kala. Sehingga karena adanya budaya kolektivitas ini setiap individu memerlukan adanya relasi atau setidaknya hubungan bersama orang lain dalam beberapa bentuk yaitu seperti hubungan keluarga, hubungan romantis, hubungan persahabatan, dan hubungan pertemanan.

Hubungan pertemanan merupakan salah satu tipe hubungan yang dapat memiliki jumlah besar terutama pada jejaring *online* (DeVito, 2016). Jumlah teman yang dimiliki pada platform media sosial yang dipakai seseorang dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu keinginan seseorang untuk mendapatkan teman lalu berinteraksi dengan orang itu, kenyamanan dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda dan adanya kendala waktu (Awl, 2011). Secara teoritik itu yang terjadi tetapi dalam konteks yang berbeda dapat dikatakan bukan hanya faktor-faktor itu saja yang menjadi alasan. Data-data tersebut didapatkan dalam penelitian itu tentu melihat dari konteks waktu yang terjadi sekarang, konteks lokasi yang dipengaruhi oleh konteks budaya juga.

## **B. Deskripsi Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari data dengan melakukan wawancara bersama 10 informan sesuai dengan kriteria subjek yang sudah peneliti tentukan. Berikut ini adalah deskripsi dari masing-masing informan dalam penelitian ini:

### **1. Martin Hendra**



**Gambar 2.2 Foto bersama Martin Hendra**

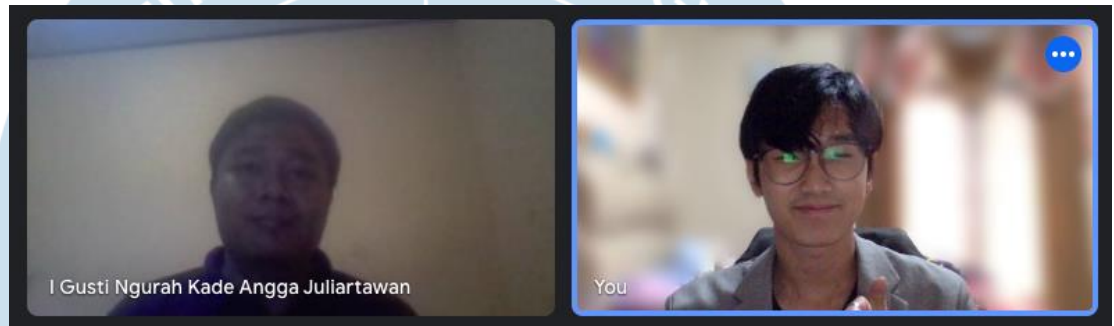
**Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**

Martin Hendra adalah informan pertama untuk penelitian ini yang berasal dari Jakarta. Pria yang sering dipanggil Martin ini lahir di Jakarta pada tanggal 19 Maret 2003. Menjadi salah satu mahasiswa pada universitas di Jakarta membuat Kak Martin masih memilih untuk berada pada status hubungan lajang dan berfokus untuk mengenyam pendidikannya terlebih dahulu. Sehingga, Kak Martin memilih untuk belum bekerja dan mengandalkan uang pokok yang diberikan oleh orang tuanya. Rata-rata dalam sebulan Kak Martin memegang uang 2 juta untuk hidup di Jakarta.

Menjadi salah satu informan yang dipilih oleh peneliti karena Kak Martin menjadi salah satu representasi anak muda yang memakai akun *roleplayer* sebagai caranya untuk mencari teman. *Roleplay* sendiri adalah suatu tindakan dengan memerankan atau memainkan suatu karakter atau individu tertentu (Hapsari, 2019 dalam Purwaningtyas & Oktara, 2023). Pengguna *roleplayer* kebanyakan adalah anak muda dengan memakai platform media sosial seperti contohnya Twitter, TikTok, LINE dan berbagai media sosial lainnya.

Ada argumen-argumen yang membicarakan soal kegiatan *roleplaying* ini baik positif maupun negatif. Pada sisi negatif diketahui bahwa memakai identitas seseorang untuk *roleplaying* adalah dapat disebut sebagai pencurian identitas atau pemalsuan identitas karena memakai identitas orang yaitu *public figure* atau orang terkenal.

## 2. I Gusti Ngurah Kade Angga Juliartawan



**Gambar 2.3 Foto bersama I Gusti Ngurah Kade Angga Juliartawan**

**Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti**

I Gusti Ngurah Kade Angga Juliartawan merupakan informan yang berasal dari pulau dewata Bali. Kak Angga adalah lulusan sarjana dari Universitas Pendidikan Ganesha di Bali dan kemudian saat ini sedang melanjutkan pendidikan profesi guru. Pria kelahiran 11 Juli 2000 ini menyatakan masih ingin untuk berfokus pada perkuliahannya terlebih dahulu sehingga beliau menyatakan bahwa belum memiliki pekerjaan maupun pasangan. Di usianya yang ke 23 tahun ini dalam satu bulan beliau menghabiskan Rp.1.200.000 untuk hidup di Bali.

Peneliti memilih subjek penelitian Kak Angga dikarenakan beliau merupakan informan yang memiliki relasi dengan jangkauan umur yang lumayan jauh dikarenakan profesinya kelak nanti beliau akan menjadi seorang guru. Menilik pandangan seorang guru dalam bermedia sosial menjadi suatu hal yang unik terutama ketika menjalin relasi pertemanan di media sosial. Hubungan seorang guru dengan muridnya diluar dengan hubungan guru bersama dengan relasi-relasi lainnya dapat menjadi faktor pengubah perilaku maupun komunikasi yang terjadi antar individu.

### 3. Waode Nur Aprilia



**Gambar 2.4 Foto bersama Waode Nur Aprilia**

**Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti**

Waode Nur Aprilia atau yang sering disapa Lia merupakan informan ketiga pada penelitian ini. Kak Lia lahir di Duga, Sulawesi pada tanggal 10 April 2002. Kak Lia adalah seorang mahasiswa S1 jurusan Pariwisata di StiPram, tetapi disamping statusnya sebagai seorang mahasiswa Kak Lia juga menyempatkan untuk bekerja sebagai penerima tamu dan kasir pada salah satu



bioskop di Yogyakarta. Dari penghasilan Kak Lia memiliki penghasilan digabungkan dari uang saku orang tua dan juga pekerjaannya yaitu sekitar 4 juta. Dalam urusan hubungan asmara Kak Lia menyatakan bahwa Ia masih berada pada hubungan tanpa status.

Kak Lia menjadi salah satu informan dikarenakan hubungan pertemanan dunia maya yang dilakukan oleh Kak Lia bukan hanya hubungan pertemanan dalam negeri. Namun, hubungan pertemanan dunia maya yang dilakukan oleh Kak Lia juga bersama dengan beberapa orang dari luar negeri. Dalam rangka perluasan data yang didapatkan maka Kak Lia dipilih oleh peneliti menjadi salah satu informan.

#### 4. Ika Destiani Handoko



**Gambar 2.5 Foto bersama Ika Destiani Handoko**

**Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**

Informan keempat dipenelitian ini adalah Ika Destiani Handoko. Wanita yang sering di sapa Ika ini merupakan wanita kelahiran Lampung pada 24 Desember 2001. Walaupun untuk tempat menetap Kak Ika dapat dikatakan sering berpindah-pindah dari kota ke kota lainnya, misalnya dari Lampung

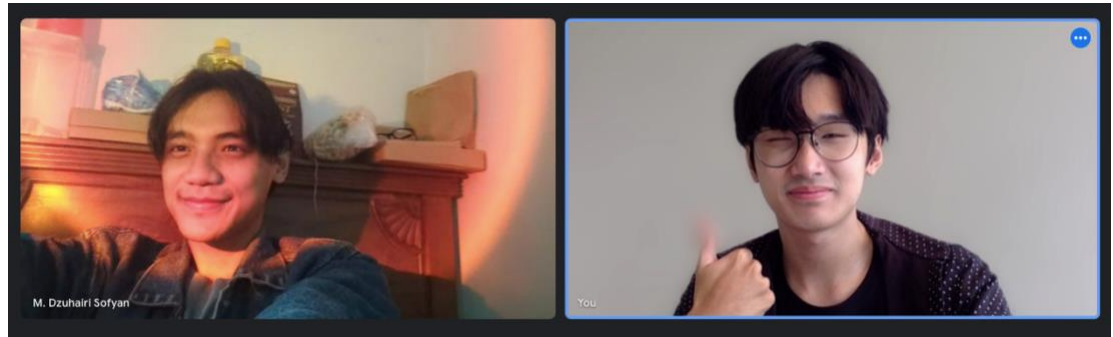
kemudian ke Bandung dan kemudian ke Yogyakarta tetapi keluarga Kak Ika sendiri tetap menetap di Lampung sampai saat ini. Pada waktu wawancara Kak Ika sedang menjalani perkuliahan S1 di salah satu kampus yang berada di Yogyakarta.

Di samping kewajiban yang Ia lakukan sebagai mahasiswa Kak Ika juga mengambil pekerjaan sebagai Host TikTok dan juga melakukan pekerjaan yang terbilang unik yaitu adalah sebagai seorang joki. Dari pekerjaan dan uang jajan yang diberikan oleh orang tua total Kak Ika dapat mendapatkan Rp. 2.500.000 dalam sebulan belum termasuk dari penghasilan jokinnya yang tidak menentu. Kak Ika menyatakan bahwa fokusnya saat ini adalah untuk menghasilkan uang terlebih dahulu sehingga dalam urusan hubungan asmara Kak Ika belum memikirkan ke arah sana.

Kak Ika dipilih menjadi salah satu informan dalam penelitian ini adalah karena adanya keunikan perpindahan budaya yang terjadi di berbagai daerah yang ditempati oleh Kak Ika. Selain itu, pekerjaan Kak Ika merupakan suatu pekerjaan yang dapat dibidang bukan suatu pekerjaan yang wajar maka untuk itu data tentang privasi didapatkan menjadi bervariasi. Diluar konteks pekerjaan berbeda dari informan lain Kak Ika juga menyatakan bahwa untuk keluarga komunikasi justru bersifat tidak privat karena ada perilaku yang unik dilakukan oleh Kak Ika.

##### **5. Muhammad Dzuhairi Sofyan**





**Gambar 2.6 Foto bersama Muhammad Dzuhairi Sofyan**

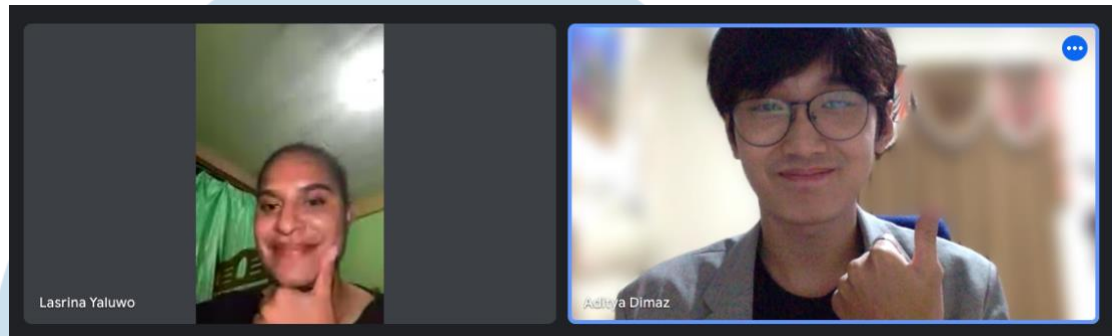
**Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**

Muhammad Dzuhairi Sofyan adalah informan ke 5 untuk penelitian ini. Laki-laki yang sering dipanggil dengan panggilan Sofyan ini adalah laki-laki berumur 20 tahun, lahir di tanggal 29 Juli 2003. Kak Sofyan bertempat tinggal dan berposisi di Batam, Kecamatan Batuaji, Kepulauan Riau. Dalam rangka untuk mengenyam pendidikan Kak Sofyan memilih untuk melanjutkan perkuliahan di salah satu kampus dan sekarang berada di semester 2. Uang yang digunakan Kak Sofyan untuk hidup sehari-hari berasal dari orang tua karena sampai sekarang Kak Sofyan menyatakan bahwa Ia belum memiliki pekerjaan maupun pasangan karena masih fokus untuk berkuliah terlebih dahulu.

Kak Sofyan adalah salah satu informan yang dipilih karena memiliki intensitas yang tidak terlalu aktif di media sosial tetapi Kak Sofyan memiliki cukup banyak teman di media sosial. Pada beberapa aspek data Kak Sofyan memilih untuk menggunakan identitas yang tidak mudah untuk dikenali oleh publik secara luas misalnya menggunakan nama alias. Diluar itu Kak Sofyan selalu berada di lingkungan pertemanan dengan intensitas yang cukup aktif di

media sosial jadi pastinya lingkungan juga punya andil dalam perubahan perilaku yang dilakukan oleh Kak Sofyan. Oleh karena itu Kak Sofyan dipilih menjadi salah satu informan dalam penelitian ini.

## 6. Westina Yambi Mano



**Gambar 2.7 Foto bersama Westina Yambi Mano**

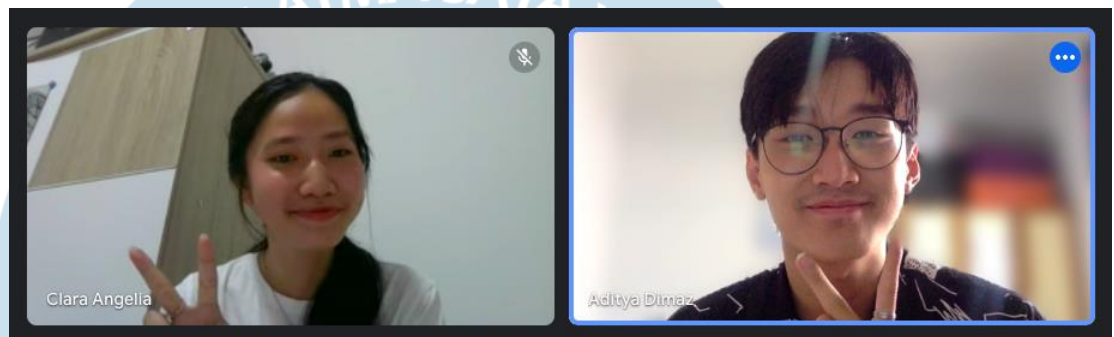
**Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**

Westina Yambi Mano adalah informan nomor 6 dalam penelitian ini. Wanita kelahiran Merauke ini lahir pada tanggal 26 Februari 2001 dengan status hubungan lajang. Saat ini Kak Westina sedang melakukan kegiatan sebagai mahasiswa di salah satu Universitas di Jayapura. Dalam waktu sebulan Kak Westina memberikan kisaran angka 5 juta untuk hidup di Jayapura berasal dari uang saku karena belum memiliki pekerjaan tetap.

Kak Westina menjadi salah satu informan dalam penelitian ini karena menjadi salah satu informan yang berada pada jarak yang lumayan jauh dari ibukota kita menjadi salah satu alasan poin penting. Papua menjadi salah satu provinsi dengan transformasi digital yang terbilang kompleks dengan kesenjangan digital yang tinggi padahal Papua adalah bagian dari Indonesia

(Nugroho, 2022). Dari situ muncul argumen tentang intensitas pemakaian media sosial dalam konteks membangun pertemanan sehingga informan yang berada dari Papua akan memegang peranan penting dalam menjelaskan dari poin ini.

## 7. Clara Angelia



**Gambar 2.8 Clara Angelia**

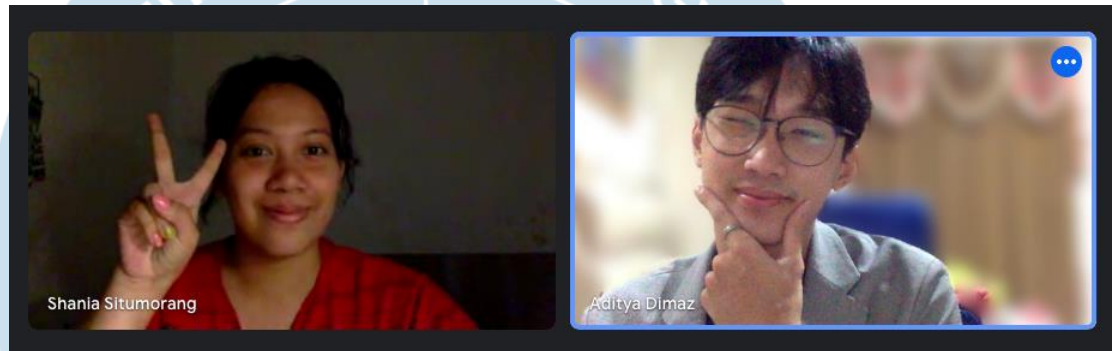
**Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**

Informan yang ketujuh adalah Clara Angelia atau yang sering disapa Clara. Kak Clara lahir di Pontianak pada 20 Agustus 2004 dan sekarang sedang menemph pendidikan sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Tanjungpura. Kemudian untuk dari pekerjaan sendiri Kak Clara memiliki pekerjaan part-time di tempat semi-*cafe*. Diluar dari pekerjaan dan perkuliahan adapun hubungan asmara yang sedang dijalani oleh Kak Clara yaitu sampai tahap pacaran. Dalam sebulan Kak Clara menginformasikan bahwa pendapatannya adalah sekitar 3 juta atau dapat lebih.

Kak Clara menjadi salah satu informan yang dipilih oleh peneliti karena Kak Clara memiliki pasangan dan juga merupakan salah satu pengguna aktif

media sosial. Dengan memiliki hubungan romantis maka komunikasi antar teman juga menjadi hal yang berbeda, lalu dari sisi geografis pun Kak Clara tinggal di Pontianak yang berada di Kalimantan Barat. Menjadi salah satu pengguna aktif media sosial menjadi poin penting juga sehingga Kak Clara dapat dijadikan informan untuk penelitian ini.

#### 8. Shania Rully Florensia Situmorang



**Gambar 2.9 Foto bersama Shania Rully Florensia Situmorang**

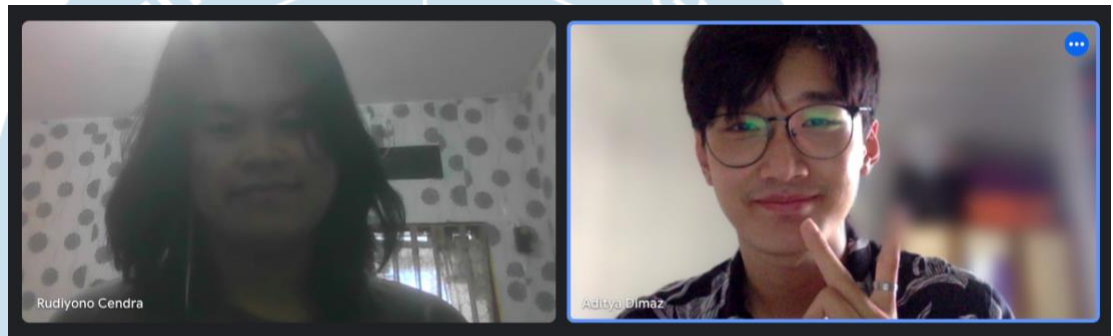
**Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**

Informan kedelapan adalah Shania Rully Florensia Situmorang. Sering disapa Shania, wanita ini lahir di Walkabubak Sumba Barat, NTT pada tanggal 4 Oktober 1999. Saat ini Kak Shania masih menjalani pendidikan semester akhir sehingga fokusnya adalah untuk berkuliah dibandingkan untuk mencari kerja ataupun menjalani hubungan. Untuk kehidupan sehari-hari Kak Shania mengaku hanya membutuhkan 1 juta untuk hidup karena tinggal tugas akhir saja.

Kak Shania menjadi salah satu informan yang dipilih oleh peneliti dikarenakan untuk dari pendapatan Kak Shania merupakan informan dengan

tingkat pendapatan yang cukup terbilang sangat rendah. Pemakaian media sosial yang digunakan oleh Kak Shania juga sangatlah beragam ada sekitar 8 media sosial. Dari informasi-informasi tersebut membuat berbagai data yang didapatkan menjadi lebih luas dan juga beragam sehingga peneliti memilih Kak Shania sebagai informan untuk penelitian ini.

#### 9. Rudiyono Cendra



**Gambar 2.10 Foto bersama Rudiyono Cendra**

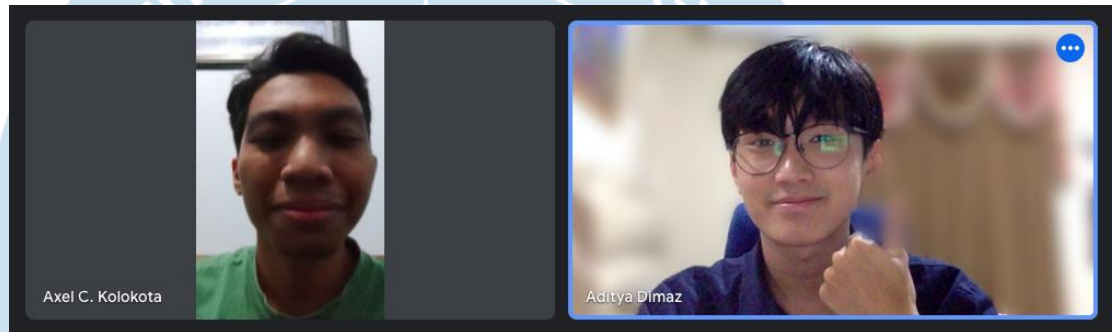
**Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**

Rudiyono Cendra adalah informan kesembilan pada penelitian ini. Laki-laki kelahiran 4 April 2005 dari Singkawang yang sering dipanggil Rudi ini adalah seorang mahasiswa. Dari penghasilan sendiri Kak Rudi belum memiliki pekerjaan dan masih bergantung pada orang tuanya sehingga dalam sebulan hanya mendapatkan kurang lebih 2,5 juta, diluar tambahan-tambahan yang mungkin diberikan. Dari status hubungan masih ada ditahap lajang dan belum ada keinginan untuk memiliki pasangan.

Kak Rudi menjadi salah satu informan yang dipilih dikarenakan ada suatu hal yang berbeda diluar karakteristik individu yang ditentukan oleh

peneliti yaitu adalah orientasi seksual. Kak Rudi mengakui memilih orientasi seksual yang berbeda dibandingkan dengan orang pada umumnya. Tentu ini juga mempengaruhi data yang akan didapatkan terutama dalam konteks hubungan pertemanan dan cara komunikasinya. Oleh karena itu Rudi menjadi salah satu informan dalam penelitian ini.

#### 10. Axel Christian Kolokota



**Gambar 2.11 Foto bersama Axel Christian Kolokota**

**Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti**

Axel Christian Kolokota merupakan informan terakhir yakni kesepuluh untuk penelitian ini. Pria kelahiran Kupang ini lahir pada 9 Agustus 1999 sering dipanggil sebagai Axel. Kak Axel merupakan lulusan S1 Ilmu Komputer tetapi dari pekerjaan masih freelance mengambil *project* belum ada pekerjaan tetap. Dalam sebulan diestimasikan pendapatannya dapat menyampai 1,6 juta terhitung dari 2 *project* dan masing-masing *project* mendapatkan 800 ribu. Dari status hubungan Kak Axel masih berada pada status lajang dan belum memiliki pasangan.



Kak Axel menjadi salah satu informan yang dipilih oleh peneliti karena dari pandangan seseorang yang sudah lulus, bekerja dan tidak melakukan hal-hal disamping pekerjaannya. Dengan pendapatan yang tidak menentu tentu menjadi salah satu yang memberikan dampak besar terhadap gaya hidup dan pertemanannya. Dengan budaya yang berbeda juga Kak Axel menjadi pembanding dari daerah-daerah lainnya di luar Kupang. Maka dari itu Kak Axel dipilih menjadi salah satu informan dalam penelitian ini.

